

3rd WEEK**Desember 2018**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve diposisikan dengan baik untuk membawa suku bunga di AS kembali ke level netral, dan mungkin perlu menaikkan suku bunga dua atau tiga kali lagi, kata mantan Gubernur The Fed Robert Heller. The Fed pada hari Rabu menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin - kenaikan keempat pada 2018 dan kesembilan sejak Desember 2015 ketika mulai menggulirkan kembali stimulus pasca-krisis. Bank sentral memproyeksikan akan memberlakukan dua kenaikan suku bunga pada tahun 2019, yang turun dari perkiraan sebelumnya tiga, tetapi itu tidak cukup untuk menenangkan investor yang berharap The Fed akan mengurangi lebih jauh dari jalur pengetatan. Tapi untuk Heller, yang mengatakan dia lebih menyukai "kebijakan yang lebih ketat," The Fed melakukan apa yang seharusnya. "The Fed benar-benar dalam posisi yang bagus sekarang: Pertumbuhan baik, pengangguran sangat rendah pada 3,7 persen dan mereka kira-kira pada target inflasi 2 persen. Jadi, apa yang bisa lebih baik?" Heller memberi tahu CNBC "Squawk Box" pada hari Kamis. "Mereka harus melanjutkan jalan mereka mengambil akomodasi dan masuk ke posisi netral dan itulah yang mereka lakukan," tambahnya. Heller adalah anggota Dewan Gubernur Fed dari 1986 hingga 1989.
- Pertumbuhan ekonomi China kemungkinan akan melambat menjadi 6,2 persen pada 2019 dari yang diperkirakan 6,5 persen tahun ini, karena angin sakal meningkat karena perselisihan perdagangannya dengan Amerika Serikat, Bank Dunia mengatakan dalam sebuah laporan yang diterbitkan pada hari Kamis. Pandangannya pada pertumbuhan ekonomi 2018 Cina, yang akan menjadi yang terlemah dalam 28 tahun, tetap tidak berubah dari prediksi pada bulan April. "Ke depan, tantangan kebijakan utama Tiongkok adalah untuk mengelola hambatan terkait perdagangan sambil mempertahankan upaya untuk membatasi risiko keuangan," kata bank penilaian terbaru pada ekonomi terbesar kedua di dunia itu. Konsumsi akan tetap menjadi pendorong

utama ekonomi Tiongkok, karena pertumbuhan kredit yang lebih lemah membebani investasi dan melambatnya permintaan global dan tarif AS yang lebih tinggi pada pengiriman Cina berdampak pada ekspor negara itu, kata laporan itu.

Ulasan:

Investor mungkin kecewa karena, bulan lalu, Ketua Fed Jerome Powell mengatakan dia menganggap suku bunga acuan bank sentral mendekati level netral - titik di mana kebijakan moneter tidak mempercepat atau memperlambat ekonomi.

❖ **MIKRO**

- Untuk mengantisipasi kebutuhan uang tunai pada libur Natal dan Tahun Baru, Bank Indonesia (BI) menyediakan uang tunai sebesar Rp 101 triliun. Direktur Departemen Pengelolaan Uang Bank Indonesia (BI) Luctor Etemergo menjelaskan angka Rp 101 triliun kenaikannya 10,3% dibandingkan realisasi tahun sebelumnya Rp 91,7 triliun. Untuk Jabodetabek, uang tunai yang diedarkan sekitar Rp 23,4 triliun (23,2%), Jawa Non Jabodetabek Rp 28,4 triliun (28,1%) atau di Jawa sekitar Rp 51,8 triliun. Sementara itu untuk Sumatera Rp 21,2 triliun (21%) dan Kawasan Indonesia Timur sebanyak Rp 28,1 triliun (27,7%). "Angka ini meningkat karena memang ada liburan anak sekolah, hari raya dan juga ada anggaran pemerintah yang keluar akhir tahun ini. Mereka biasanya masih menarik uang tunai," kata Luctor dalam konferensi pers di Gedung BI, Jakarta Pusat, Jumat (21/12/2018).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memproyeksikan, penghimpunan dana dari pasar modal tumbuh 10 hingga 12% di tahun 2019. Kondisi perekonomian di tahun depan diperkirakan tak jauh beda dengan tahun 2018. Demikian disampaikan Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK Hoesen dalam acara Siaran Pers Akhir Tahun 2018 di Kompleks Bank Indonesia, Jakarta, Rabu (19/12/2018). "Kondisi dan analisa makro mikro kita masih berkisar 10-12% akan tumbuh fund rising dari posisi 2018. Itu 2019 masih kemungkinan situasinya tidak terlalu jauh beda," katanya. Hoesen mengatakan, transaksi di pasar modal sendiri mengalami peningkatan. Tercatat, transaksi harian

saham di 2018 naik 11%. "Kalau lihat 2018 transaksi harian tambah 11% dari Rp 7,6 triliun ke Rp 8,45 triliun per day," tambahnya. Lebih lanjut, secara tahun berjalan (year to date) hingga Desember 2018 pasar modal telah menghimpun dana Rp 162,3 triliun. Dia berharap, penghimpunan dana akan semakin meningkat sejalan dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan OJK.

- Ulasan:

Untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, BI juga terus mengoptimalkan sistem pembayaran non tunai, yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia melalui Sistem Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) dan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI). BI telah melaksanakan pengujian terhadap seluruh infrastruktur guna memastikan terselenggaranya layanan sistem pembayaran secara aman, lancar dan efisien khususnya apabila terjadi peningkatan volume transaksi pada akhir tahun

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Rakyat Indonesia (Perseo) Tbk. atau BRI tertarik bekerja sama dengan Alipay (Ant Financial) dan WeChat Pay (Tencent). Hal ini dilakukan seiring rencana perusahaan mengembangkan sistem pembayaran berbasis teknologi QR Code, MyQR. "Sejauh memberi manfaat dan nilai tambah yang lebih besar tentu BRI tertarik bekerja sama dengan AliPay dan WeChat Pay," ujar Direktur Teknologi Informasi dan Operasi BRI Indra Utoyo, Senin, 17 Desember 2018. Sejauh ini, kata Indra, BRI telah menjalin kerja sama dengan penyedia sistem pembayaran asal luar negeri, khususnya untuk mendukung transaksi berbasis kartu seperti Visa, Mastercard dan Union Pay. Masuknya Alipay (Ant Financial) dan WeChat Pay (Tencent) ke sistem pembayaran di Indonesia turut menarik minat BRI untuk bekerja sama. Apalagi untuk beroperasi di Indonesia, bank sentral mensyaratkan penyedia jasa sistem pembayaran asing harus bekerja sama dengan bank umum kelompok usaha (BUKU) IV domestik.

- Bank Mandiri dan Taspen sepakat memperkuat struktur permodalan dengan penambahan modal sebesar Rp 500 miliar untuk Bank Mantap. Bank ini merupakan

bank patungan hasil sinergi kedua BUMN tersebut. Wakil Direktur Utama Bank Mandiri, Sulaiman A Arianto mengatakan, penambahan modal ini dibutuhkan untuk mengimbangi pertumbuhan bisnis Bank Mantap. Pertumbuhan aset pada 2017 mencapai 85 persen yoy dan risiko terjaga dengan NPL di bawah 0,7 persen. "Penguatan modal ini dapat meningkatkan size Bank Mantap yang saat ini masuk ke bank BUKU II. Peningkatan ini dapat mendorong Bank Mantap mengoptimalkan potensi pasar yang masih sangat besar sehingga mampu mendorong bisnis perseroan," ujar dia di Jakarta, Selasa (18/12/2018).Direktur Utama Taspen, Iqbal Latanro menyatakan, penambahan modal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan aparatur sipil negara (ASN) melalui program pembiayaan perumahan untuk ASN dan kredit pensiunan sampai usia 75 tahun oleh Bank Mantap.

- Ulasan:

Kerjasama dengan perusahaan penerbit uang elektronik asing saat ini sedang banyak dilirik banyak pihak, termasuk BRI. Hal itu mengikuti peraturan Bank Indonesia tentang uang elektronik yang tertuang dalam PBI No. 20/6/PBI 2018.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.